

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Modifikasi Ovsynch Protocol (Presynch PGF2 α dan GnRH) sebelum Ovsynch Protocol dan Double injeksi PGF2 α pada Ovsynch Protocol tidak menunjukkan perbedaan terhadap pola perubahan ukuran (morfometri) folikel, dan folikel ovulasi pada sapi Bali.
2. Penerapan Modifikasi Ovsynch Protocol (Presynch PGF2 α dan GnRH) sebelum Ovsynch Protocol dan Double injeksi PGF2 α pada Ovsynch Protocol tidak menunjukkan perbedaan terhadap kebuntingan pada sapi Bali.

5.2. SARAN

1. Tidak perlu menerapkan program Modifikasi Ovsynch Protocol (Presynch PGF2 α , GnRH dan Double Injeksi PGF2 α) pada sapi Bali untuk mengamati morfometri folikel dan kebuntingan sebab tidak adanya perbedaan, dan penerapan Modifikasi Ovsynch Protocol (Presynch PGF2 α , GnRH dan Double Injeksi PGF2 α) pada sapi Bali cukup mahal.
2. Tidak perlu memperhatikan paritas dalam menerapkan Ovsynch Protocol sebab tidak adanya perbedaan.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai Modifikasi Ovsynch Protocol (Presynch PGF2 α , GnRH dan Double Injeksi PGF2 α) dengan menggunakan jenis sapi yang berbeda dari bangsa *bos soundaicus* seperti sapi Pesisir.